

**KONTRIBUSI PENDAPATAN TERNAK BABI TERHADAP
PEREKONOMIAN KELUARGA DI KABUPATEN MAYBRAT**

HASIL PENELITIAN

GRASELA KAMBU

NIM. 201556047



ILMUAN MUDA PAPUA | ECONUSA

FAKULTAS PETERNAKAN

UNIVERSITAS PAPUA

MANOKWARI

2020

I.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Maybrat memiliki luas wilayah 5461,69 km² dengan jumlah penduduk 39.191 jiwa, merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Sorong Selatan wilayah Kepala Burung Propinsi Papua Barat (BPS, 2019). Masyarakat Maybrat terbagi atas tiga suku besar yang sudah sejak lama dikenal yaitu Ayamaru, Aifat dan Aitinyo (A3). Mata pencaharian masyarakat di Kabupaten Maybrat beragam mulai dari pegawai negeri sipil, bertani, toki batu, tambang pasir, menangkap ikan di sungai atau danau dan beternak sebagai sampingan. Salah satu ternak yang dikembangkan oleh masyarakat di Maybrat adalah babi. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2018) diketahui bahwa jumlah populasi ternak babi di Kabupaten Maybrat mencapai 3.566 ekor.

Ternak babi merupakan ternak unggulan masyarakat di Kabupaten Maybrat dimana ternak babi memiliki nilai penting secara sosial, budaya, religious dan ekonomi. Dalam kehidupan sosial budaya masyarakat Maybrat, ternak babi memiliki peranan penting dalam kegiatan adat, keagamaan dan penyelesaian konflik. Ternak ini mempunyai peranan penting dalam adat istiadat, seperti sebagai mas kawin, pembayaran “denda”, nilai tukar, alat perdamaian, hidangan saat acara pesta adat dan keagamaan. Sawen dkk, (2014), juga menyatakan bahwa bagi masyarakat asli Papua termasuk suku Dani di Lembah Baliem Kabupaten Jayawijaya, babi mempunyai nilai penting secara sosial budaya dan ekonomi.

Secara realitas, budidaya ternak babi oleh masyarakat Maybrat sudah menjadi keharusan. Hal ini karena untuk memenuhi tuntutan kebutuhan adat dalam budaya lokal dan acara-acara keagamaan. Dengan demikian, beternak babi sebagai tradisi masyarakat Maybrat tidak hanya memberikan manfaat sosial, namun juga manfaat ekonomis bagi peternak. Katagame dkk. (2016), menyatakan peternakan babi menjadi

salah satu alternatif pengentasan kemiskinan bagi 7 etnis peternak di Mimika papua.

1.2 Rumusan Masalah

Ternak babi mempunyai nilai penting dalam kehidupan sosial budaya dan keagamaan bagi masyarakat Maybrat. Masyarakat membeli ternak babi untuk melakukan kegiatan adat istiadat, seperti pembayaran mas kawin, pembayaran denda, alat perdamaian, hidangan saat acara pesta adat dan keagamaan. Harga ternak babi di Kabupaten Maybrat cukup tinggi. Umur lepas sapi dijual dengan harga Rp 500.000 dan umur potong atau babi dewasa dijual dengan Rp. 3.000.000 – Rp 5.000.000.

Permintaan ternak babi di Kabupaten Maybrat cukup tinggi. Namun tidak didukung dengan ketersediaan ternak babi yang cukup. Produktifitas peternakan babi di Kabupaten Maybrat masih tergolong rendah. Populasi ternak babi di Kabupaten Maybrat pada tahun 2018 adalah 3.566 ekor (BPS Kabupaten Maybrat 2018). Sehingga untuk memenuhi kebutuhan sosial budaya masyarakat banyak mendatangkan ternak babi dari luar Kabupaten Maybrat seperti Kabupaten Sorong Selatan, Sorong dan Kota Sorong.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari penjualan ternak babi terhadap perekonomian keluarga peternak di Kabupaten Maybrat jika dibandingkan dengan sumber-sumber pendapatan lain.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang:

1. Penghasilan yang didapatkan dari usaha ternak babi oleh masyarakat di Kabupaten Maybrat.

2. Informasi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah daerah setempat agar mengembangkan komoditas strategis lokal yang berpotensi seperti ternak babi menjadi program prioritas daerah untuk dikembangkan secara berkelanjutan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

II.METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Maybrat Provinsi Papua Barat pada bulan Oktober selama kurang lebih satu minggu yaitu pada tanggal 20-26 Oktober 2020. Penelitian dilakukan di tiga Distrik yaitu Distrik Ayamaru, Aifat dan Aitinyo dan 9 kampung yaitu kampung Kambuskato, Fecamah, Arus, Yukase/Serma, Kambufatem, Kumurkek, Kokas, Susumok dan Kartapura.

3.2 Subyek dan Alat

Subyek dalam penelitian ini adalah peternak babi sebanyak 30 responden, sedangkan alat yang digunakan berupa kuisisioner, alat perekam, kamera dan alat tulis.

3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data berdasarkan wawancara peternak

3.4 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan adalah purposive Sampling atau secara sengaja dengan beberapa pertimbangan. Lokasi penelitian dipilih dengan mempertimbangkan jumlah populasi ternak babi paling banyak di Kabupaten Maybrat yaitu Distrik Ayamaru, Distrik Aifat dan Distrik Aitinyo. sedangkan Peternak yang diambil sebagai sampel dengan mempertimbangkan peternak yang melakukan usahanya lebih dari satu tahun dan kontinyu. Sampel diperoleh dari 30 responden yang tersebar di tiga Distrik. Lokasi kampung yang akan dilakukan pengambilan data dipilih berdasarkan populasi ternak babi

terbanyak. Sehingga pengambilan data akan dilakukan di 3 kampung dari setiap Distrik dengan responden dari masing-masing kampung sebanyak 3 peternak dan 1 responden kunci.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan panduan kuisisioner dan pencatatan. Data sekunder diperoleh dari lembaga/instansi terkait antara lain BPS Papua Barat, BPS Kabupaten Maybrat dan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Maybrat.

3.6 Variabel Pengamatan

1. Karakteristik peternak berupa nama, umur, pendidikan terakhir, tujuan beternak dan lama beternak babi.
2. Karakteristik situasional usaha yang meliputi jumlah kepemilikan ternak, sumber bibit, harga bibit, sumber-sumber pendapatan dan penghasilan di luar ternak babi
3. Biaya produksi yang meliputi biaya pengeluaran dan penerimaan dari usaha ternak babi
4. Data penjualan terdiri dari jual dimana, alasan penjualan, kapan dijual, umur dijual, dalam bentuk karkas atau potongan karkas dan berapa harganya
5. Sistem pemeliharaan ternak babi yang meliputi pakan, perkandangan, perkawinan, kesehatan dan penjualan
 - a. Data pakan terdiri dari frekuensi pemberian pakan per hari, waktu pemberian, jumlah yang diberikan dan jenis pakan
 - b. Data perkandangan terdiri dari jenis kandang, ukuran kandang, apakah ada kandang,
 - c. Data kesehatan: Pernah terserang penyakit apa, cara pengobatannya, jenis obat yang diberikan dan siapa yang mengobati

3.7 Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan bantuan tabulasi rumus pendapatan dan rumus Soekartawi. Hasil analisis tersebut akan ditampilkan dalam bentuk tabel sehingga bisa diperoleh gambaran tentang kontribusi usaha ternak babi terhadap pendapatan ekonomi keluarga di Kabupaten Maybrat.

Rumus Pendapatan ($Pd = Pt - Bt$)

Keterangan:

Pd = Pendapatan

Pt = Penerimaan total

Bt = Biaya total

Analisis pendapatan rumah tangga diperoleh dengan cara menjumlahkan pendapatan dari sumber-sumber pendapatan. Sesuai petunjuk Soekartawi (2003) dengan

persamaan sbb: $Y = X1 + X2 + X3 + X4 + X5$

Keterangan:

Y = Pendapatan rumah tangga (Rp/tahun)

$X1$ = Pendapatan usaha ternak babi

$X2$ = Pendapatan usaha lain

$X3$ = Pendapatan usahatani/kebun

Untuk mengetahui kontribusi dari masing-masing sumber pendapatan maka dilakukan analisis sesuai petunjuk Soekartawi, dkk (1986), dengan rumus:

Kontribusi $x_i = X_i/Y \times 100$

Keterangan: Y = Pendapatan rumahtangga;

X_i = Pendapatan dari sumber-sumber pendapatan (usaha ternak babi, usaha lain, usaha tani/kebun).

III.HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Peternakan Babi di Kabupaten Maybrat

3.1.1. Karakteristik Peternak

Sebaran Peternak babi di Kabupaten Maybrat menurut umur, tingkat pendidikan dan pengalaman beternak dapat dilihat dalam Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Karakteristik Peternak Babi di Kabupaten Maybrat

Klasifikasi	Σ Peternak (Orang)	Persentase (%)
Umur (Tahun):		
Nonproduktif (< 15)	0	0,00
Produktif (15 - 64)	3	10,00
Nonproduktif (> 64)	27	90,00
Total	30	100
Pendidikan:		
SD	4	13,33
SMP	3	10
SMA	14	46,67
D3	1	3,33
S1	8	26,67
Total	30	100
Pengalaman:		
> 1 – 5	13	43,33
6 – 10	7	23,33
11 – 15	9	30,00
> 15	1	3,33
Total	30	100

Sumber: Data primer tahun 2020

Karakteristik atau identitas peternak yang memelihara ternak babi meliputi umur, pendidikan dan pengalaman usaha ternak ternak babi. Identitas peternak merupakan salah satu faktor internal yang

berfungsi sebagai Indikator penilaian kepada para peternak. Menurut Suratiyah (2006), faktor internal yang mempengaruhi usahatani seseorang antara lain adalah umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman. Selain itu usahatani seseorang dapat dilihat juga dari tujuan usahanya yaitu sebagai pekerjaan pokok utama atau sampingan.

3.1.2. Jumlah Kepemilikan Ternak Babi

Sebaran jumlah babi yang dipelihara oleh peternak di Kabupaten Maybrat disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Ternak Babi yang Dimiliki Berdasarkan Fase

No	Fase Produksi/Ternak	Fase Ternak Babi (Ekor)	Peternak (%)
1	Jantan Dewasa	1	23,33
2	Betina Dewasa	2	33,33
3	Jantan Muda	2	6,67
4	Betina Muda	2	13,33
5	Jantan Anak	2	10,00
6	Betina Anak	3	13,33
	Jumlah	12	100

Sumber: Data primer tahun 2020

Populasi ternak babi yang tersebar di Kabupaten Maybrat tidak banyak rata-rata masyarakat hanya memelihara 2-3 ekor. Masyarakat memelihara ternak babi sebagai tabungan keluarga. Ternak babi dewasa paling banyak dijual pada saat hari raya natal, pembayaran maskawin, penyelesaian konflik dan acara-acara keagamaan lainnya. Sedangkan betina anak biasa dijual lagi sebagai bibit. Masyarakat paling banyak memelihara babi betina karena dapat menambah jumlah ternak babi. Usaha peternakan babi di Kabupaten Maybrat masih tergolong skala usaha keluarga. Sihombing (1997) untuk pemeliharaan ternak babi antara 1- 250 ekor masih digolongkan skala usaha keluarga.

3.2 Pendapatan Keluarga Peternak di Kabupaten Maybrat

3.2.1. Sumber-Sumber Pendapatan

a. Pendapatan Keluarga Peternak dari Usaha Ternak Babi

Rata-rata ternak babi yang dijual oleh peternak per tahun adalah dua ekor. Ternak babi dewasa dijual untuk kegiatan sosial keagamaan dan kegiatan adat istiadat. Penjualan ternak babi memberikan pemasukan bagi keluarga peternak sebesar Rp 6.000.000 setiap tahunnya (Tabel 4). Hasil dari menjual ternak babi digunakan untuk biaya sekolah anak, membantu keluarga dan membeli kebutuhan pokok seperti beras, minyak goreng, garam, gula dan sabun.

Tabel 4. Pendapatan dari Usaha Ternak Babi

Komponen	Total per Tahun (Rp)
a. Biaya	
• Biaya Tetap	
Penyusutan Kandang dan Peralatan Kandang	500.000
• Biaya Variabel	
1. Pakan	1.000.000
2. Bibit Ternak	500.000
Total Biaya (a)	2.000.000
b. Penerimaan	
• Penjualan Ternak Babi	8.000.000
Total Penerimaan (b)	8.000.000
Pendapatan (b-a)	6.000.000

Sumber: Data primer tahun 2020

b. Pendapatan Keluarga Peternak dari Usaha Tani atau Berkebun

Rata-rata masyarakat di Kabupaten Maybrat merupakan petani dengan menggantungkan hidupnya dari hasil-hasil pertanian yakni hasil pertanian tanaman pangan. Usaha tanaman pangan yang dimaksud adalah keladi, ubi, jagung, kacang tanah, kacang hijau, sayur-mayur. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata pendapatan responden dari usaha tani tanaman pangan sebesar Rp. 3.000.000 per tahun (Tabel 5).

c. Pendapatan Keluarga Peternak dari Usaha Non Pertanian

Di luar dari usaha pertanian, rumah tangga peternak juga merintis usaha non pertanian, yakni: berdagang, industri rumah tangga,

buruh bangunan, supir, tukang ojek, tukang batu, tukang pasir dan nelayan danau. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pendapatan responden sebesar Rp. 3.000.000 per tahun (Tabel 5).

3.1.3. Kontribusi Pendapatan Usaha Ternak Babi Terhadap Total Pendapatan Rumah tangga

Pendapatan rumah tangga merupakan gabungan pendapatan seluruh anggota rumah tangga yang berasal dari berbagai sumber pendapatan baik di bidang pertanian maupun non pertanian (Fitrini dan Pamana, 2012). Dari hasil penelitian diketahui bahwa sumber pendapatan rumah tangga terdiri dari usaha ternak babi, usaha tani atau berkebun, dan usaha non pertanian. Rata-rata total pendapatan rumah tangga sebesar Rp. 12.000.000 per tahun. Hasil analisis total pendapatan rumah tangga peternak dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Kontribusi Pendapatan Rumah tangga dari Beberapa Sumber Pendapatan

No	Pendapatan Rumah Tangga	Rp/Tahun	Kontribusi (%)
1	Usaha Ternak Babi	6.000.000	50,00
2	Usaha Tani/Berkebun	4.000.000	33,33
3	Usaha Non Pertanian	2.000.000	16,67
Total		12.000.000	100

Sumber: Data primer tahun 2020

IV.KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Total pendapatan rumahtangga peternak sebesar Rp 12.000.000/ Tahun/ rumahtangga peternak, yakni pendapatan dari usaha ternak babi sebesar Rp 6.000.000/ Tahun/ rumahtangga peternak, dari usaha tani atau berkebun sebesar Rp 4.000.000/ tahun/ rumahtangga peternak dan usaha non pertanian sebesar Rp 2.000.000/ tahun/ rumahtangga peternak.
2. Usaha ternak babi memberikan kontribusi 50% terhadap pendapatan rumahtangga. Keluarga yang memelihara ternak babi memperoleh income sebesar Rp 6.000.000 dari hasil penjualan ternak babi per tahun.

5.2 Saran

1. Budidaya ternak babi di Kabupaten Maybrat jika dilakukan dengan manajemen yang baik dapat meningkatkan produksi ternak babi.
2. Perlu penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produktifitas ternak babi di Kabupaten Maybrat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Maybrat. 2019. *Kabupaten Maybrat Dalam Angka 2019*. BPS Kabupaten Sorong Selatan.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Papua Barat. 2018. *Provinsi Papua Barat Dalam Angka 2018*. BPS Provinsi Papua Barat.
- Dirtjen Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2019. *Indonesia mampu penuhi protein hewani dalam negeri*. Diakses dari situs <https://ditjenpkh.pertanian.go.id/indonesia-mampu-penuhi-protein-hewani-dalam-negeri>
- Fitriani I, Pamana S. 2012. Kontribusi usaha ternak sapi terhadap pendapatan anggota kelompok tani suka mulia pada perkebunan kelapa sawit rakyat. *Jurnal Embrio* 5(2):85-97.
- Katagame, A. 2016. *Kontribusi Pendapatan Ternak Babi Terhadap Pengentasan Kemiskinan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Usaha Ternak Babi di Mimika Papua*. Program Magister Ilmu Ternak UB
- Mulyadi. 2012. *Budidaya Pertanian Papua (Perubahan Sosial dan Strategis Pemberdayaan Masyarakat Arfak)*. Yogyakarta. Karta Media.
- Sawen, D., BWI Rahayu, dan I Sumpe. 2014. *Pemanfaatan Limbah Pengolahan Buah Merah Pada Sistem pemeliharaan babi secara pasture*. Pastura, J. Vol 4 (1): 34-37
- Sayogyo. 1986. *Garis Kemiskinan dan Ukuran Tingkat Kesejahteraan Penduduk*. Tidak diterbitkan.
- Sihombing. D. T. H. 2006. *Ilmu Ternak Babi*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Sustrisno, A.I.N. 1997. *Pertumbuhan Anak Babi Pra Sapih dan Lepas Sapih Pada Peternakan babi Rakyat Dikecamatan Manokwari*. Skripsi Sarjana Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Cenderawasih.